

STRATEGI PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Raihanatul Mumtazah¹, Mutiara², Aulia Rizkie Sabbina³, Dinda Rizki⁴

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam¹²³⁴
Universitas Dharmawangsa¹²³⁴

Keywords:

Strategi, Perencanaan Pendidikan,
Mutu Pendidikan

*Correspondence Address:

mumtazahraihanatul@gmail.com,
auliarizkie@dharmawangsa.ac.id,
mutiaravivo1234@gmail.com,
dindackp2@gmail.com

Abstract: *In the field of Islamic education, strategic planning is one of the key factors in the effectiveness of implementing educational activities and improving quality, in order to achieve the expected educational goals for each level and type of education at the national and local levels. Islamic education planning must be adapted to current developments. This includes developing a learning strategy curriculum. Islamic educational institutions must improve the quality of education through self-evaluation and improving the quality of teachers. The method used in this research is a type or library approach (Library Research).*

INTRODUCTION

Kemajuan dunia pendidikan merupakan tolak ukur suatu bangsa agar dapat berkembang dengan baik, untuk itu diperlukan upaya-upaya strategis dan terarah untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari pendidikan tersebut (Kholili & Fajaruddin, 2020). Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga pendidikan yang berdiri harus memiliki strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa (Khorri, 2016). Oleh karena itu, lembaga pendidikan hendaknya mampu menanamkan, menerapkan serta mengevaluasi indikator-indikator yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan strategis yang mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Perencanaan adalah urutan kegiatan yang mempersiapkan untuk membuat keputusan tentang apa yang harus terjadi dan apa yang harus dilakukan. Pada dasarnya perencanaan memiliki arti yang sangat kompleks. Perencanaan dapat didefinisikan dengan cara yang berbeda tergantung pada perspektif yang digunakan dan konteks yang mempengaruhi salah satu definisinya. Dalam pengertian yang lebih luas, perencanaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang sistematis dimana kegiatan-kegiatan dipersiapkan untuk mencapai tujuan seseorang.

Penjelasan diatas bisa dipahami bahwa perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, dan program yang tidak direncanakan dengan baik akan gagal. Dalam operasi kecil dan besar, tanpa rencana, kemungkinan kegagalan sangat tinggi. Salah satu lembaga yang tidak lepas dari perencanaan adalah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Perencanaan merupakan salah

satu faktor kunci dalam efektifitas penyelenggaraan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan pada semua jenjang dan jenis pendidikan. pelatihan di tingkat nasional dan daerah. Dalam bidang pendidikan Islam, perencanaan strategis merupakan salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya aktivitas pendidikan dan peningkatan mutu, demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun lokal. Hal tersebut tentunya juga akan berdampak baik bagi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam. Akan tetapi, perencanaan strategis mutu pendidikan, yang seharusnya menjadi bagian integral dari manajemen penyelenggaraan pendidikan Islam seringkali diabaikan dan belum menjadi tradisi dalam pengembangan pendidikan Islam. Pentingnya perencanaan yang handal dalam lingkup pendidikan Islam, karena pendidikan Islam diyakini oleh umat Islam sebagai jalan hidup manusia yang paling baik. Maka dari itu, pendidikan Islam perlu direncanakan secara strategis dan sistematis, sehingga pendidikan Islam benar-benar bermutu dan berkualitas serta dapat menyejahterakan setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan adanya kepentingan tersebut, maka dalam penelitian ini penyusun akan membahas mengenai Strategi Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.

THEORETICAL STUDY

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu (Tjiptono, 2008: 3) Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini (Hitt Michael, dkk, 1997:37).

Dalam dunia Pendidikan strategi ini sangat diperlukan adanya, bahkan strategi bisa tertuang dalam perencanaan Pendidikan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin (Utsman & Nardhin, 2008: 1). Perencanaan sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan yang baik memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, di mana keputusan efektif dilaksanakan (Saihu, S, 2019: 268)

Adapun definisi Perencanaan Pendidikan menurut para ahli atau para pakar manajemen adalah antara lain :

1. Menurut, Prof. Dr. Yusuf Enoch

Perencanaan Pendidikan, merupakan suatu proses yang yang mempersiapkan seperangkat alternative keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.

2. Beeby, C.E

Perencanaan Pendidikan merupakan suatu usaha melihat ke masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, social, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh system tersebut.

3. Menurut Guruge (1972)

Perencanaan Pendidikan merupakan proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan.

4. Menurut Albert Waterson (Don Adam 1975)

Perencanaan Pendidikan adalah investasi pendidikan yang dapat dijalankan oleh kegiatan-kegiatan pembangunan lain yang di dasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial.

5. Menurut Coombs (1982)

Perencanaan pendidikan suatu penerapan yang rasional dianalisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.

6. Menurut Y. Dror (1975)

Perencanaan Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang di arahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan social secara menyeluruh dari suatu Negara.

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak lepas dari perencanaan lembaga pendidikan yang berkualitas dan terarah. Manajemen pendidikan bermutu akan menghasilkan output generasi yang bermutu pula. (Solehan, 2022) Menurut Terry R, George, manajemen yang baik setidaknya ada empat unsur yakni; Planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pengarahan) dan controlling (pengendalian). (Terry R., 2014).

RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis atau pendekatan kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan dari buku referensi, artikel, catatan dan berbagai majalah. (Sari & Asmendri, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, yaitu mencari informasi tentang topik yang sedang dibahas dalam bentuk catatan, buku, artikel atau makalah, jurnal, dan lain-lain. (Arikunto, 2011).

DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS

A. Pengertian Perencanaan Pendidikan

Perencanaan Pendidikan, merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat *alternative* keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepadapencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara. Perencanaan Pendidikan merupakan suatu usaha melihat ke masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan nasioanal memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut. Perencanaan Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan social secara menyeluruh dari suatu Negara.

Menurut, Prof. Dr. Yusuf Enoch Perencanaan Pendidikan, merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat *alternative* keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepadan pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.

Menurut, Beeby, C.E. Perencanaan Pendidikan merupakan suatu usaha melihat ke masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, social, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasioanal memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh system tersebut.

Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijakan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan

pendidikan. Dalam proses perencanaan pendidikan merupakan keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam pendidikan untuk masa yang akan datang (Hikmat, 2009).

Jadi, definisi perencanaan pendidikan apabila disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut, adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.

Dengan demikian perencanaan adalah usaha untuk menggali siapa yang bertanggungjawab terhadap berbagai aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Aktifitas tersebutkan tergambar dalam sebuah perencanaan yang matang dan komprehensif. Di sisi lain, perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha mencari penanggung jawab terhadap berbagai rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing (Uno, 2007).

B. Rencana Strategi Dalam Perencanaan Pendidikan

Perkembangan industri yang sangat pesat pada abad ke-21 didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menciptakan masyarakat teknologi yang dapat memanfaatkan berbagai aplikasi teknologi dan memungkinkan untuk mengubah baik pemikiran, tindakan maupun bentuk dan pola kehidupan manusia yang sangat berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Dalam masyarakat seperti itu, peran lembaga pendidikan sangat mendesak untuk mendorong, membimbing dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi. Dalam rangka membangun fondasi lembaga pendidikan pada masa transisi menuju kompetensi global, optimalisasi perencanaan pendidikan menjadi penting dalam pengembangan pendidikan di tingkat sekolah, sekaligus menjadi acuan politik di tingkat kebijakan pendidikan nasional (Pawero, 2021).

Merencanakan pendidikan untuk menjawab tantangan global berarti memilih atau menetapkan program/strategi/tahapan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Perencanaan pendidikan terapan pada dasarnya merupakan semacam tanggung jawab terhadap berbagai alternatif pilih yang terdapat dalam kehidupan. Inti dari perencanaan pendidikan dapat juga berarti proses pembuatan peta/rute pendidikan masa depan yang diinginkan.

Sebagai suatu proses, perencanaan Pendidikan berlangsung terus menerus tanpa henti,

berkembang, memperbaharui dan mengadaptasi sepanjang jalan (Kurniadin et al., 2012). Strategi adalah pernyataan arah dan tindakan masa depan yang diinginkan, termasuk langkah-langkah yang mencakup program resep dan tindakan manajemen untuk mencapai visi dan misi. Perencanaan strategis adalah upaya formal dan sistematis perusahaan untuk mengklarifikasi tujuan, kebijakan, dan strategi utamanya.

Perencanaan strategis adalah proses mempertimbangkan tujuan perusahaan atau organisasi, menentukan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Selama ini aspek perencanaan pendidikan Islam baik makro maupun mikro masih dianggap tidak relevan. Perencanaan pendidikan yang seharusnya menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan Islam seringkali terabaikan dan belum menjadi tradisi dalam pengembangan pendidikan Islam (Asmendri & Firman, 2015).

Pentingnya strategi dalam perencanaan pendidikan Islam di Indonesia adalah bahwa dalam proses pengenalan pendidikan Islam di Indonesia harus terus berubah agar pendidikan Islam benar-benar mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dikembangkan suatu strategi perancangan, diantaranya metode strategi perancangan adalah sebagai berikut: Pertama, pendekatan top-down, biasanya dilaksanakan oleh otoritas terpusat. Kedua, pendekatan top-down, atau metode desain bottom-up. Ketiga, pendekatan interaktif adalah pendekatan manajer pusat dalam dialog terus menerus dengan manajer selama penyusunan rencana, termasuk diskusi dengan staf pusat dan departemen. Keempat, pendekatan pembangunan tim sebagian besar diterapkan di bisnis kecil dan terpusat. Kelima, pendekatan dua tingkat merupakan pendekatan strategis yang dirumuskan secara mandiri pada tingkat korporat dan unit bisnis.

Dalam perencanaan strategis, perencanaan strategis di perguruan tinggi Islam dapat diambil sebagai contoh. Di antara syarat obyektif tersebut pertama adalah profil perguruan tinggi Islam yang meliputi organisasi, sumber daya manusia, kurikulum, perpustakaan, penelitian, bakti sosial, karya mahasiswa, kesempatan pendidikan dan infrastruktur. Kedua, kekuatan yang tersedia mencakup lokasi geografis organisasi, faktor sejarah kerja, kurikulum, perpustakaan, penelitian, penerbitan, dan pengabdian masyarakat. Ketiga, masih terdapat kelemahan: persepsi masyarakat, tradisi dan moral akademik, pendanaan, pengembangan sumber daya manusia, otonomi kelembagaan, sumber daya manusia, perpustakaan, penelitian dan penerbitan, dan layanan masyarakat, sarana dan prasarana. Keempat, kemampuan ganda meliputi jurusan, staf, program, perpustakaan, penelitian, penerbitan dan pengabdian masyarakat, kemahasiswaan, penyuluhan, dan fasilitas. Kelima, tantangan jurusan, kepegawaian, kurikulum, perpustakaan, penelitian, penerbitan dan pengabdian masyarakat, kemahasiswaan, sarana dan prasarana (Albab, 2021).

C. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Bagi setiap lembaga pendidikan mutu adalah suatu isu sentral yang perlu diperhatikan. Menurut Ismail, penerapan manajemen mutu dalam dunia pendidikan merupakan memerlukan adanya pengelolaan yang baik dan profesional, manajemen organisasi yang baik dan penyediaan personil yang memadai dalam menjalankan proses yang baik sehingga menghasilkan output yang bermutu dan berkualitas tinggi.

Dalam hal mutu dan kualitas pendidikan terdapat suatu standar yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Standar nasional yang ditetapkan merupakan standar yang sudah dikaji dan dapat dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep tentang standarisasi pendidikan nasional berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan, sehingga diharapkan dengan adanya standar nasional dapat memotivasi sekolah untuk memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik di lingkungan pendidikannya. Oleh karena itu, penjaminan mutu harus terus dilakukan untuk mencapai standar nasional pendidikan.

Inti penjaminan mutu adalah rencana dan tindakan sistematis dalam menyediakan kepercayaan terhadap mutu. Dalam kegiatan ini, tujuan utamanya adalah penyempurnaan dan upaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan dan melakukan peningkatan. Berdasarkan model penjaminan mutu, pada prosesnya penjaminan mutu mengandung 4 ciri fungsional yaitu, penetapan standar, pemenuhan standar, evaluasi, dan peningkatan mutu (Feiby Ismail, 2016).

Dalam kaitan ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan evaluasi diri untuk mengetahui sudah sampai dimanakah proses penjaminan mutu dilakukan dalam tiap satuan pendidikan Islam. Berapa jumlah lembaga pendidikan Islam yang sudah terakreditasi dan memenuhi standar dan berapa banyak lembaga pendidikan Islam yang sudah menapaki tahapan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui posisi lembaga pendidikan Islam dalam standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang sering tampak dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah aspek manajemen, kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan aspek kelembagaan. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam. Secara manajemen, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mengadopsi manajemen modern dalam pengelolaan pendidikan. Meski demikian sudah mulai tampak pesantren dan madrasah yang mulai menggunakan kata modern dan penggunaan kata asing pada nama lembaga dan program kegiatannya. Padahal, intinya terletak pada proses manajerial bukan pada nama dan programnya.

Dalam hal kepemimpinan dan sumber daya manusia juga menjadi problem tersendiri yakni masih banyak yang belum memenuhi kualifikasi akademik minimal yang

dipersyaratkan. Hal ini menuntut para pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pendidikan, akan tetapi realitasnya masih jauh dari harapan peningkatan kualitas karena tujuannya baru sekadar memenuhi tuntutan Undang-undang. Demikian pula dengan aspek finansial yang masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak serta pengembangan lembaga pendidikan Islam agar lebih professional (Ridwan Abdullah Sani, 2015).

Plan, Do, Check, Action (PDCA) juga perlu diterjemahkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut menjadi alat kontrol bagi setiap elemen dalam menjaga mutu pendidikan Islam. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan Islam diarahkan pada penyiapan lulusan yang berkualitas dengan landasan nilai-nilai Islam.

Merujuk pada Trilogi Juran, mutu lembaga pendidikan Islam dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan pada aspek perencanaan mutu/kualitas, pengendalian mutu/kualitas, dan peningkatan mutu/kualitas. Isi pokok perencanaan mutu ialah mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Apa yang diharapkan dari lulusannya serta kebutuhan apa yang mendesak dihadapi oleh umat Islam. Selanjutnya, lembaga pendidikan Islam harus menerjemahkan kebutuhan itu ke dalam program kegiatan, dan menyusun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Tahapan pengendalian mutu dalam pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai proses untuk memastikan bahwa implementasi program telah terlaksana dengan baik. Aspek operasional berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Peserta didik mampu menunjukkan harapan-harapan yang ditetapkan dalam standar kompetensi lulusan. Kemudian sebagai tindak lanjut, perlu adanya evaluasi untuk peningkatan kualitas menjadi

suatu proses bagi lembaga menjaga kualitas dan meningkatkan dengan melakukan terobosan baru yang sesuai dengan tuntutan zaman (Dede Rosyada, 2017).

Kurikulum pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman, sehingga perlu dilakukan pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara terus menerus. Pembenahan aspek materi pelajaran yang up to date, revisi model dan metode pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan dengan peningkatan kualitas guru di madrasah dan pesantren. Pembelajaran lebih mengarah pada pemecahan masalah aktual di masyarakat didasarkan pada landasan Al-Qur'an dan Hadis. Sehingga pendidikan Islam menjadi jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Hal ini akan meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan Islam. Pemenuhan sarana dan prasarana juga tidak kalah pentingnya. Pengembangan materi agama dalam tinjauan teori ilmiah modern perlu dikedepankan sebagai penguatan bagi peserta didik dan menghasilkan lulusan yang marketable.

Philip C. Schlechty seperti dikutip Rosyada menawarkan perbaikan dan peningkatan

kualitas sekolah dalam empat sektor yaitu peningkatan daya tanggap dan respon terhadap permintaan orang tua dan siswa, kontinuitas dalam kepemimpinan (kebijakan, sistem, program yang berlanjut), peningkatan akuntabilitas guru dan kepala sekolah, dan equity atau layanan yang adil terhadap seluruh siswa. Demikian pula J. Scheerens yang menyoroti peningkatan kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan diantaranya dari aspek keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia dan keuangan, kebijakan, kepemimpinan, lingkungan, efisiensi waktu, lingkungan, kesempatan belajar dan evaluasi. Sedangkan Seodijarto, memberikan tawaran perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui lima aspek penting yaitu: peningkatan kualifikasi tenaga guru, dimana seluruh tenaga guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang tugas mereka, perbaikan dan pengembangan kurikulum, perbaikan buku teks, peningkatan efektivitas dan efisiensi supervisi, dan pengembangan evaluasi.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui kolektifitas sistem pendidikan yang melibatkan berbagai aspek seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, materi, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, fasilitas, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, proses manajerial yang dilakukan secara profesional, proses pembelajaran, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, evaluasi yang sesuai serta pengontrolan dan pengendalian mutu pendidikan. Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas input, proses, output, dan outcome sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga Pendidikan (Mardan Uma, Feiby Ismail, 2017).

CONCLUSION

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah bahwa perencanaan strategis merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Pendidikan yang bermutu tidak hanya mampu memenuhi standar nasional pendidikan tetapi juga dapat menjawab tantangan global melalui pengembangan kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang inovatif, dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Lembaga pendidikan Islam perlu merancang strategi perencanaan yang matang dan komprehensif dengan memanfaatkan pendekatan-pendekatan seperti *top-down*, *bottom-up*, atau interaktif, serta menerapkan siklus *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) untuk memastikan mutu terjaga dan terus meningkat. Dalam hal ini, pembenahan aspek manajerial, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan mampu menghadapi dinamika zaman, sehingga menjadi kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan umat Islam.

REFERENCES

- Albab, U. (2021). *Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 5(1), 119–126.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asmendri, & Firman. (2015). *Perencanaan Pendidikan (Teori, Aplikasi dan Riset)*. STAIN Batusangkar Press.
- Hikmat, Arkon, (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Ismail, F. (2016). “Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan J Islam IQRA*, Vol.2. Nomor 2. (17-34)
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). *Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul*. 8(1), 53–69.
- Khori, A. (2016). *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*. I.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2012). *Manajemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Mardan Uma, Feiby Ismail. (2017). *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam Iqra’*. Vol. 11 No.2
- Pawero, A. M. D. (2021). *Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pendidikan*. Dirasah, 4 (1), 16-32.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Uno, H. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), h.3.
- Hitt michael, dkk, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 1997) , h.137.
- Saihu, S. (2019). RINTISAN PERADABAN PROFETIK UMAT MANUSIA MELALUI PERISTIWA TURUNNYA ADAM AS KE-DUNIA. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 268-279,
- Kahar Utsman & Nadhirin, *Perencanaan Pendidikan*, Kudus: STAIN Kudus, 2008, hlm. 1
- Solehan, S. (2022). Implementasi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 607–613.